

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Airtanah merupakan sumberdaya air yang baik untuk air bersih dan air minum. Sekalipun air tanah merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui, akan tetapi kuantitas dan kualitas air sangat dipengaruhi oleh peranan manusia dalam pengolahannya, karena manusia yang banyak menggunakan air untuk kebutuhannya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada daerah pesisir pantai Kecamatan Pelabuhan Ratu dan Kecamatan Cikakak, memiliki iklim pada zone panas, yang memang berbatasan langsung dengan pantai, didominasi batuan gunung api (plio-plistosen), dengan kondisi geomorfologi bentukan asal marine dan berjenis tanah latosol, serta penggunaan lahan masih banyak dimanfaatkan untuk kebun campuran.
2. Kualitas air yang menunjukkan parameter intrusi menunjukkan hasil Nilai kadar garam salinitas dari seluruh 15 sampel yang terdiri dari 13 sampel sumur dan 2 sampel sungai bersalinitas 0 ‰ atau termasuk kedalam kategori 0–5 ppt (Salinitas air Tawar/Rendah). Dengan nilai Daya Hantar Listrik (DHL) berkisar antara (0,25 – 0,75 μ mho/cm) yang termasuk kategori sedang. dengan kandungan NaCl berkisar (2.30-13.41 mg/L), yang diduga ada dari formasi batuan dan tanah daerah sekitar.
3. Intrusi di pesisir pantai menunjukkan tidak ditemukan intrusi air laut. berdasarkan hasil analisis menunjukkan ketidak adanya hubungan kondisi air tanah dengan intrusi air laut, karena berdasarkan Analisis hubungan antara ketinggian dengan parameter intrusi sedikit adanya hubungan atau memiliki nilai Regresi lemah, ditunjukan pula pada hasil salinitas dalam air yang berkadar 0 ‰. sehingga kandungan NaCl dan DHL lah yang dijadikan sebagai penentu adanya intrusi air laut, dan didapatkan kandungan NaCl tidak ada

Amilia Widya, 2013

HUBUNGAN KONDISI AIR TANAH DENGAN INTRUSI AIR LAUT PADA PESISIR DI DAERAH PALABUHAN RATU KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungannya baik dengan ketinggian, maupun kedalaman sumur. Kandungan NaCl serta DHL tersebut bisa dari jenis batuan serta tanah yang tersusun memiliki koloid tanah (mineral dan bahan organik tanah) yang ada di daerah setempat. Adanya tanggapan masyarakat mengenai kualitas air (kelayakan, bau dan warna air) tidak memiliki keuluhan secara khusus dikarenakan terbiasanya mereka menggunakan air tersebut untuk kebutuhan sehari-hari, keluhan yang dirasakan masyarakat dalam pengkonsumsian air minum, masyarakat lebih sering membeli air isi ulang untuk konsumsi sehari-sehari, bukan karena air itu sudah berasa payau tetapi karena adanya limbah rumah tangga.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya intrusi air laut di pesisir pantai pelabuhan ratu, air masih bisa digunakan dan tidak tercemar oleh kandungan air laut, tetapi berdasarkan kondisi faktual di lapangan ada beberapa rekomendasi yang diajukan demi terjaganya pelestarian baik lingkungan maupun air adapun rekomendasi tersebut yaitu :

1. Peneliti merekomendasikan agar adanya pengecekan sumur setiap warga karena diduga semakin berkembang tatanan pemukiman, setiap masyarakat tidak memperhatikan antara posisi dalam penggalian sumur dengan dekatnya septic tank baik milik sendiri ataupun rumah yang lain. Agar mencegah adanya pencemaran dari limbah yang lain.
2. Sejalan dengan perubahan tatanan daerah, seiring pula pembangunan lahan-lahan pemukiman, perhotelan atau pusat wisata, yang bisa mempengaruhi stabilitas air, maka perlu adanya pengawasan serta konservasi teruntuk daerah pesisir, untuk terhindarnya adanya intrusi, meski sampai saat ini tidak adanya intrusi. Tehnik konservasi secara buatan yaitu dengan menanam tumbuhan pencegahan air laut semakin mendasar seperti mangrove di sekitar pesisir.
3. Masyarakat untuk membuat sarana pengolahan air dengan system aerasi atau yang dinamakan dengan pengendapan atau penyaringan, cara yang dilakukan dengan mengendapkan air selama 1hari penuh di dalam ember atau

Amilia Widya, 2013

HUBUNGAN KONDISI AIR TANAH DENGAN INTRUSI AIR LAUT PADA PESISIR DI DAERAH PALABUHAN RATU KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penampungan lain, dan mengambil air pada bagian atas. Hal ini untuk menghindari atau mengurangi kadar dalam air yang berlebih, sehingga air tersebut bisa digunakan untuk konsumsi air minum.

4. Pada pembelajaran geografi Kurikulum 2013, penelitian tentang “Hubungan Kondisi Air Tanah dengan Intrusi Air Laut” masuk kedalam pembelajaran Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kelas X dengan standar kompetensi : Menganalisis unsur-unsur geosfer, kompetensi dasar : Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi. dengan materi : Gerakan air laut. penelitian ini diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menunjukkan dan menjelaskan suatu siklus air yang nanti akan kembali ke laut, serta penyerapan air laut dan dampaknya bagi kehidupan, pada kurikulum 2013 terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan, fenomena hidrosfer, pada gerakan air laut ini salah satu masuk kedalam mata pelajaran pilihan, mata pelajaran pilihan ini memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.

Amilia Widya, 2013

HUBUNGAN KONDISI AIR TANAH DENGAN INTRUSI AIR LAUT PADA PESIR DI DAERAH PALABUHAN RATU KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu